

PENGGUNAAN STRATEGI MURDER DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR

Yuliana Susanti
STIT Palapa Nusantara Lombok NTB
yuliana.susanti27@gmail.com

Abstract

Many expert opinions define teaching and learning strategies in various terms and their different meanings, even though the definition actually lies only in its accentuation. According to Sunhaji, the teaching and learning strategy is the real effort of the teacher in teaching practices that are more effective and efficient or the teacher's politics and tactics that are implemented in teaching practice in the classroom. Mathematics is defined as a field of study that studies the patterns of structure, change and space. Informally it can also be called the science of numbers and numbers. The word math comes from the word mathema in Greek which is defined as "science, or learning" as well as mathe -matikos which is defined as like to learn.

Keywords: *Murder's Strategy, Learning, Mathematics*

Abstrak : Banyak pendapat para ahli yang mendefinisikan strategi belajar mengajar dengan berbagai istilah dan pengertiannya yang berbeda, meski perbedaan tersebut sebenarnya hanya terletak pada aksentuasinya saja. Menurut Sunhaji strategi belajar mengajar adalah usaha nyata guru dalam praktik mengajar yang dinilai lebih efektif dan efisien atau politik dan taktik Guru yang dilaksanakan dalam praktik mengajar di kelas. Matematika secara umum didefinisikan sebagai bidang ilmu yang mempelajari pola dari struktur, perubahan, dan ruang. Secara informal dapat pula disebut sebagai ilmu tentang bilangan dan angka. Kata matematika berasal dari kata mathema dalam bahasa Yunani yang diartikan sebagai “sains ilmu pengetahuan, atau belajar” juga mathe -matikos yang diartikan sebagai suka belajar.

Kata Kunci : Strategi Murder, Pembelajaran, Matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu sistem yang berakar atau bersumber pada filsafat hidup. Dalam filsafat hidup inilah tercermin nilai-nilai yang dianut dan gambaran manusia yang dicita-citakannya, yang kemudian akan menjadi dasar dan tujuan pendidikan.

Selain itu, pendidikan akan berarti dan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara keseluruhan. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan kebijaksanaan dan program yang harus dilaksanakan secara optimal. Sumber Daya

Manusia (SDM) yang diharapkan sebagai penggerak dan motivator pembangunan tidak terlepas dari bagaimana pendidikan menghasilkan tenaga terampil yang bergerak dalam bidang masing-masing. Dengan kata lain, pendidikan perlu menghasilkan lulusan yang berkualitas. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan masyarakat.

Pembelajaran merupakan salah satu unsur penentu baik tidaknya lulusan yang dihasilkan oleh suatu sistem pendidikan. Pembelajaran yang baik cenderung menghasilkan lulusan yang baik pula, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan UUD Sistem pendidikan nasional no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan, “pendidikan diselenggarakan dengan memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran”.

Matematika merupakan ilmu yang bersifat universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, artinya matematika mempunyai peranan yang sangat penting dalam berbagai disiplin ilmu serta memajukan daya pikir manusia. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan yang sangat pesat dibidang teknologi saat ini. Untuk dapat menguasai dan menciptakan teknologi tentunya harus menguasai ilmu matematika yang kuat. Oleh karenanya diberikan kepada peserta didik sejak dari sekolah dasar (SD) untuk membekali siswa agar mempunyai kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif serta memiliki kemampuan bekerjasama. Jadi, diharapkan dalam proses belajar mengajar, keaktifan siswa dapat ditingkatkan lagi sehingga motivasi dan prestasi belajarnya meningkat.

Namun tujuan penguasaan matematika sejak dini sulit tercapai dengan adanya kenyataan bahwa anak-anak pada umumnya banyak yang tidak menyenangi pelajaran matematika. Salah satu penyebab hal tersebut adalah ketidaksiapan siswa untuk memahami materi pelajaran, kurang optimalnya Guru dalam mengembangkan pembelajaran juga berpengaruh.

Faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika adalah faktor penyampaian materi. Strategi pembelajaran yang digunakan

belum mampu membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga tidak menarik dan memotivasi siswa.

Selain itu juga, faktor Guru yang kurang optimal dalam memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran yang cocok untuk digunkan menjadikan siswa bersifat pasif dan lingkungan yang kurang kondusif. Ada juga beberapa orang tua yang menyalahkan sekolah ketika anaknya mendapatkan nilai rendah. Padahal tanpa disadari waktu belajar matematika disekolah sangat terbatas. Dalam hal ini peran orang tua sangatlah besar untuk membantu anaknya mengulang pelajaran dirumah atau membantu mereka menyelesaikan Pekerjaan Rumah (PR).

Hakikat Matematika

Matematika secara umum didefinisikan sebagai bidang ilmu yang mempelajari pola dari struktur, perubahan, dan ruang. Secara informal dapat pula disebut sebagai ilmu tentang bilangan dan angka. Kata matematika berasal dari kata *mathema* dalam bahasa yunani yang diartikan sebagai “sains ilmu pengetahuan, atau belajar” juga *mathe -matikos* yang diartikan sebagai suka belajar.

Banyak para ahli mendefinisikan matematika seperti Ruseffendi, Matematika adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif; ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan ahirnya kedalil. Sedangkan hakikat matematika menurut Soedjadi yaitu memiliki objek tujuun abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif.¹

James menyatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep berhubungan lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi kedalam tiga bidang yaitu; aljabar, analisis dan geometri.²

Berdasarkan pernyataan dari beberapa ahli matematika diatas, dapat disimpulkan bahwa matematika berkenaan dengan ide-ide atau konsep-konsep yang dapat mengungkapkan sesuatu melalui bukti, fakta, keterampilan, prinsip dan penalarannya secara induktif-deduktif.

¹ Heruman (2008) *Model Pembelajaran Matematika SD*, PT Remaja Rosda Karya : Bandung.

Hal. 1

² (http://en.wikipedia.org/wiki/Definitions_of_mathematics, 2009

Pembelajaran Matematika SD

Pembelajaran matematika ditingkat Sekolah Dasar (SD), diharapkan terjadi reinvention (penemuan kembali). Penemuan kembali adalah menemukan suatu cara penyelesaian secara informal dalam pembelajaran di kelas. Bruner dalam metode penemuannya mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran matematika, siswa harus menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang diperlukannya.³

Pada pembelajaran matematika harus terdapat keterkaitan antara pengalaman belajar siswa sebelumnya dengan konsep yang akan diajarkan. Dalam matematika, setiap konsep berkaitan dengan konsep lain, dan suatu konsep menjadi prasyarat bagi konsep yang lain. Oleh karena itu, siswa harus lebih banyak diberi kesempatan untuk melakukan keterkaitan tersebut.

Karakteristik Matematika

Ciri utama matematika adalah penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu pernyataan diperoleh sebagai akibat logis kebenaran sebelumnya, sehingga kaitan antara pernyataan dalam matematika bersifat konsisten. Namun demikian, pembelajaran dan pemahaman suatu konsep dapat diwakili secara deduktif melalui peristiwa nyata atau intuisi. Proses deduktif-induktif dapat digunakan untuk mempelajari konsep matematika. Kegiatan ini dapat dimulai dengan beberapa fakta yang teramati, membuat daftar sifat yang muncul (gejala), memperkirakan hasil baru yang diharapkan, yang kemudian dibuktikan secara deduktif. Dengan demikian, diharapkan siswa akan memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.⁴

Adapun tujuan pembelajaran matematika disekolah dasar yaitu : *Pertama*, Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah. *Kedua*, Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan

³ Heruman (2008). Hal.,..4

⁴ Nyimas aisyah (2007). *Pengembangan pembelajaran matematika SD* : Direktorat jendral pendidikan tinggi Departemen pendidikan nasional.hal. 1-3

manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.

Ketiga, Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. *Keempat*, Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas masalah. *Kelima*, Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Selain mengetahui karakteristik matematika, Guru Sekolah Dasar juga perlu mengetahui taraf perkembangan siswa Sekolah Dasar secara baik dengan mempertimbangkan karakteristik ilmu matematika dan siswa yang belajar. Sedangkan anak Sekolah Dasar tahap berfikir kongkrit sudah bisa memahami hukum kekekalan, tetapi belum bisa diajak untuk berfikir secara deduktif sehingga pembuktian dalil-dalil matematika sulit untuk dimengerti oleh siswa. Siswa Sekolah Dasar kelas atas (lima dan enam dengan usia 11 tahun keatas) sudah pada tahap berfikir formal. Siswa ini sudah bisa berfikir secara deduktif.

Berdasarkan uraian diatas sudah jelas karakteristik antara matematika dan anak usia Sekolah Dasar. Oleh karenanya diperlukan kemampuan khusus seorang Guru untuk membantu siswa dalam memahami masalah-masalah matematika.

Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Anak Sekolah Dasar (SD) usia 6 sampai 12 tahun banyak mengalami perubahan fisik maupun mental, akibat dari faktor internal maupun eksternal yakni lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan juga teman sebaya. Dalam matematika setiap materi yang baru dipahami siswa perlu segera diberi penguatan agar mengendap dan bertahan lama dalam ingatan siswa, sehingga siswa akan selalu mengingatnya.

Strategi Murder

Banyak pendapat para ahli yang mendefinisikan strategi belajar mengajar dengan berbagai istilah dan pengertiannya yang berbeda, meski perbedaan tersebut

sebenarnya hanya terletak pada aksentuasi saja. Menurut Sunhaji strategi belajar mengajar adalah usaha nyata guru dalam praktik mengajar yang dinilai lebih efektif dan efisien atau politik dan taktik Guru yang dilaksanakan dalam praktik mengajar di kelas.⁵

Banyak para ahli mendefinisikan tentang strategi, diantaranya *Dick and Cerey* menjelaskan bahwa strategi belajar terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang akan digunakan oleh Guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁶ *Gropper* Strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.⁷

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya diakhir kegiatan belajar.

Pengertian MURDER

Pembelajaran MURDER merupakan salah satu model kooperatif yang dihasilkan dari persepektif psikologi kognitif. Murder merupakan gabungan dari beberapa kata yang meliputi:

1) *Mood* (Suasana Hati)

Mood adalah istilah bahasa Inggris yang artinya suasana hati. Dalam belajar suasana hati yang positif bisa menciptakan semangat belajar sehingga konsentrasi belajar dapat dicapai semaksimal mungkin dan dapat menyerap apa yang telah dipelajari. Oleh karena itu, jika suasana hati tidak mendukung, maka semua konsentrasi akan dibuyarkan dengan pikiran-pikiran yang tidak penting untuk **difikirkan. Ciptakan suasana hati yang positif ketika kita belajar sebuah ilmu.**

⁵ Sunhaji (2009). *Strategi Pembelajaran*. STAIN Purwokerto Press: Yogyakarta. Hal. 1

⁶ Hamzah B. Uno (2010). *Model Pembelajaran*. PT Bumi Aksara: Jakarta. Hal. 1

⁷ Ibid, Hamzah B. Uno. Hal.1

2) *Understand* (**Pemahaman**)

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia yang diterbitkan Departemen **Pendidikan** dan Kebudayaan, pemahaman adalah mengerti benar atau mengetahui benar. Pemahaman dapat diartikan juga menguasai tertentu dengan pikiran, maka belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofisnya, maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa memahami suatu situasi. Hal ini sangat penting bagi siswa yang belajar. Memahami maksudnya, menangkap maknanya, adalah tujuan akhir dari setiap mengajar. Pemahaman memiliki arti mendasar yang meletakkan bagian-bagian belajar pada proporsinya. Tanpa itu, maka *skill* pengetahuan dan sikap tidak akan bermakna.

3) *Recall* (**Pengulangan**)

Mengulang adalah usaha aktif untuk memasukkan informasi kedalam ingatan jangka panjang. Ini dapat dilakukan dengan “mengikat” fakta kedalam ingatan visual, auditorial, atau fisik. Otak banyak memiliki perangkat ingatan. Semakin banyak perangkat (indra) yang dilibatkan, semakin baik pula sebuah informasi baru tercatat. Me-*recall* tidak hanya terhadap pengetahuan tentang fakta, tetapi juga mengingat akan konsep yang luas, generalisasi yang telah didistribusikan, definisi, metode dalam mendekati masalah. Me-*recall*, bertujuan agar siswa memiliki kesempatan untuk membentuk atau menyusun kembali informasi yang telah mereka terima.⁸

4) *Digest* (**Penelaahan**)

Keberhasilan suatu proses pengajaran diukur sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru. Isi atau materi pelajaran merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Dalam konteks tertentu, materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Artinya, sering terjadi proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi. Hal ini bisa dibenarkan manakala tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pembelajaran (*subject centere teaching*). Untuk dapat menguasai materi pelajaran siswa

⁸ Jamarah (2005). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada medi group: Jakarta. Hal..108

tidak hanya berpedoman pada satu buku, karena pada dasarnya ada berbagai sumber yang bisa dijadikan sumber untuk memperoleh pengetahuan.

5) ***Expand (Pengembangan)***

Expand artinya pengembangan. Dengan pengembangan, maka akan lebih banyak mengetahui tentang hal-hal yang berhubungan dengan materi yang dipelajari.

6) ***Review (Pelajari Kembali)***

Pelajari kembali materi pelajaran yang sudah dipelajari. Suatu proses pembelajaran akan berlangsung dengan efektif apabila informasi yang dipelajari dapat diingat dengan baik dan terhindar dari lupa. Mengingat adalah proses menerima, menyimpan dan mengeluarkan kembali informasi yang telah diterima melalui pengamatan, kemudian disimpan dalam pusat kesadaran setelah diberikan tafsiran.

Proses mengingat banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang meliputi faktor individu, faktor sesuatu yang harus diingat, dan faktor lingkungan. Dari individu, proses mengingat akan lebih efektif apabila individu memiliki minat yang besar, motivasi yang kuat, memiliki metode tertentu dalam pengamatan dan pembelajaran. Maka dari itulah mempelajari kembali materi yang sudah dipelajari merupakan usaha agar ingatan itu tidak mudah lepas.

Langkah- langkah penerapan strategi pembelajaran MURDER adalah sebagai berikut: *Pertama* berhubungan dengan suasana hati (*mood*) adalah ciptakan suasana hati yang positif untuk belajar. Hal ini bisa dilakukan dengan cara menentukan waktu, lingkungan dan sikap belajar yang sesuai dengan kepribadian siswa. *kedua* berhubungan dengan pemahaman adalah segera tandai bahan pelajaran yang tidak dimengerti. Pusatkan perhatian pada mata pelajaran tersebut atau ada baiknya melakukan bersama beberapa kelompok latihan.

Ketiga berhubungan dengan pengulangan adalah setelah mempelajari satu bahan dalam suatu mata pelajaran, segeralah berhenti. Setelah itu, ulangi membahas bahan pelajaran itu dengan kata-kata siswa. *keempat* yang berhubungan dengan penelaahan adalah segera kembali pada bahan pelajaran yang tidak dimengerti. Carilah keterangan mengenai mata pelajaran itu dari artikel, buku teks atau sumber lainnya. Jika masih belum bisa, didiskusikan dengan Guru atau teman kelompok.

kelima berhubungan dengan pengembangan adalah tanyakan pada siswa mengenai materi yang sudah dipelajari. *keenam* yang berhubungan dengan *review* adalah pelajari kembali materi pelajaran yang sudah dipelajari.

Hasil Belajar

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang Guru sebagai pengajar. Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan Guru terpadu dalam satu kegiatan. Diantara keduanya itu terjadi interaksi dengan Guru. Kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar mengajar saja harus bisa mendapatkan hasil bisa juga melalui kreatifitas seseorang itu tanpa adanya intervensi orang lain sebagai pengajar. Oleh karena itu hasil belajar yang dimaksud disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (Guru).

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu prolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan prolehan yang menjadi hasil belajar.⁹ Menurut Winkel hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.¹⁰

⁹ Purwanto (2011) *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta.hal. 44-45

¹⁰ Opcit, Purwanto, hal.45

Pengertian hasil belajar juga dikemukakan oleh Risda hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh atau dicapai oleh siswa pada bidang studi tertentu dengan menggunakan tes atau evaluasi sebagai alat pengukur keterampilan.¹¹ Pendapat lain tentang hasil belajar dikemukakan oleh Sudjana, Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.¹²

Hasil belajar dapat pula berupa kemampuan ranah kognitif. Kemampuan kognitif merupakan salah satu bagian dari hasil belajar. Menurut Sulaeman bahwa "hasil belajar siswa adalah hasil-hasil yang dicapai siswa dalam suatu periode tertentu setelah dinilai oleh Guru yang ditunjukkan dalam bentuk angka-angka (nilai-nilai).¹³ Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengalami belajar dalam waktu tertentu yang berupa nilai atau angka..

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tersebut di atas maka dapat disimpulkan, diantaranya :

Matematika secara umum didefinisikan sebagai bidang ilmu yang mempelajari pola dari struktur, perubahan, dan ruang. Secara informal dapat pula disebut sebagai ilmu tentang bilangan dan angka. Kata matematika berasal dari kata *mathema* dalam bahasa Yunani yang diartikan sebagai "sains ilmu pengetahuan, atau belajar" juga *mathe -matikos* yang diartikan sebagai suka belajar.

Dalam pembelajaran matematika ditingkat Sekolah Dasar (SD), diharapkan terjadi reinvention (penemuan kembali). Penemuan kembali adalah menemukan suatu cara penyelesaian secara informal dalam pembelajaran di kelas. Bruner dalam metode penemuannya mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran matematika, siswa harus menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang diperlukannya.

¹¹ Sunarto (2006). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
Hal. 6

¹²(<http://www.sarjanaku.com/2011/03/pengertian-definisi-hasil-belajar.html> diakses tanggal 09, 2013)

¹³(<http://www.sarjanaku.com/2011/03/pengertian-definisi-hasil-belajar.html> diakses tanggal 09, 2013)

Banyak pendapat para ahli yang mendefinisikan strategi belajar mengajar dengan berbagai istilah dan pengertiannya yang berbeda, meski perbedaan tersebut sebenarnya hanya terletak pada aksentuasinya saja. Menurut Sunhaji strategi belajar mengajar adalah usaha nyata guru dalam praktik mengajar yang dinilai lebih efektif dan efisien atau politik dan taktik Guru yang dilaksanakan dalam praktik mengajar di kelas.

Langkah- langkah penerapan strategi pembelajaran MURDER adalah sebagai berikut: *Pertama* berhubungan dengan suasana hati (*mood*) adalah ciptakan suasana hati yang positif untuk belajar. Hal ini bisa dilakukan dengan cara menentukan waktu, lingkungan dan sikap belajar yang sesuai dengan kepribadian siswa. *kedua* berhubungan dengan pemahaman adalah segera tandai bahan pelajaran yang tidak dimengerti. Pusatkan perhatian pada mata pelajaran tersebut atau ada baiknya melakukan bersama beberapa kelompok latihan.

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang Guru sebagai pengajar. Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan Guru terpadu dalam satu kegiatan. Diantara keduanya itu terjadi interaksi dengan Guru. Kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar mengajar saja harus bisa mendapatkan hasil bisa juga melalui kreatifitas seseorang itu tanpa adanya intervensi orang lain sebagai pengajar. Oleh karena itu hasil belajar yang dimaksud disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (Guru).

Daftar Pustaka

- Heruman (2008) *Model Pembelajaran Matematika SD*, PT Remaja Rosda Karya : Bandung.
- Nyimas aisyah (2007). *Pengembangan pembelajaran matematika SD* : Direktorat jendral pendidikan tinggi Departemen pendidikan nasional.
- Sunhaji (2009). *Strategi Pembelajaran*. STAIN Purwokerto Press: Yogyakarta.
- Hamzah B. Uno (2010). *Model Pembelajaran*. PT Bumi Aksara: Jakarta.

Jamarah (2005). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada medi group: Jakarta.

Purwanto (2011) *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta.

Sunarto (2006). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

(<http://www.sarjanaku.com/2011/03/pengertian-definisi-hasil-belajar.html> diakses tanggal 09, 2013)

(<http://www.sarjanaku.com/2011/03/pengertian-definisi-hasil-belajar.html> diakses tanggal 09,2013)

(http://en.wikipedia.org/wiki/Definitions_of_mathematics, 2009)